



Masyarakat DIY Diminta Siap Antisipasi Bencana

● WAHYU SURYANA

Kerentanan warga terhadap bencana bisa berakibat tidak adanya kesiapsiagaan.

YOGYAKARTA — Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi yang memiliki potensi bencana alam cukup lengkap. Karenanya, masyarakat DIY memang harus memiliki kesiapan melakukan antisipasi-antisipasi jika terjadi bencana.

DIY merupakan provinsi yang memiliki alam sangat lengkap. Mulai gunung berapi, laut-laut ganas, dataran-dataran tinggi sampai sungai-sungai ada dan memiliki potensi bencana yang cukup tinggi.

Bencana alam mulai erupsi, banjir, laut pasang sampai gempa bumi sudah menjadi langganan DIY. Karenanya, kesiapan masyarakat sesungguhnya bukan lagi kesiapan sampingan, tapi harus jadi kesiapan utama.

Belum lagi, lima kabupaten/kota yang ada memiliki potensi bendananya masing-masing. Datang hampir pasti setiap tahunnya, kondisi itu menuntut kesiapan masyarakat me-

nanggulangnya.

Akhir tahun lalu, cuaca ekstrem yang terjadi membawa bencana banjir, longsor sampai angin kencang. Tahun ini, mulai laut pasang, erupsi sampai kekeringan harus dialami masyarakat DIY.

Dari Kota Yogyakarta, Pemkot terus melakukan upaya-upaya mempersiapkan warga dalam mengantisipasi terjadinya bencana. Salah satunya, dengan membentuk Kampung Tangguh Bencana (KTB).

"Hidup bersama bencana membuat kita semua perlu meningkatkan keterampilan dan kemampuan agar terhindar dari risiko bencana," kata Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, usai meluncurkan KTB Mangkukusuman, Senin (1/10).

Haryadi menilai, kerentanan warga terhadap bencana bisa berakibat tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Terutama, lantaran faktor keterbatasan pemahaman tentang risiko-risiko bencana di lingkungannya.

KTB, lanjut Haryadi, bertujuan untuk mempersiapkan warga menghadapi bencana secara cepat dan tepat. Melalui pemberian pengalaman langsung, diharapkan akan ditemukan metode dan indikator penanganan bencana yang efektif dan efisien.

Dari sana, diharapkan warga be-

nar-benar paham, mampu, dan siap menghadapi bencana sesuai standar keselamatan yang tinggi. Terlebih, Kota Yogyakarta termasuk daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi.

Belum lagi, masih banyak masyarakat yang tinggi di bantaran-bantaran sungai, yang menjadi salah satu faktor sulitnya evakuasi saat terjadi bencana. Untuk itu, Haryadi berharap KTB mampu menjadi contoh bagi kelurahan-kelurahan lain.

Ia turut mengapresiasi warga Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman dan elemen-elemen lain atas partisipasinya melatih penanggulangan bencana alam. Haryadi berharap, semangat itu menular ke masyarakat luas. "Mengingat saat ini potensi bencana baik banjir, gempa bumi, tanah longsor, kebakaran serta puting beliung sewaktu-waktu dapat terjadi," ujar Haryadi.

Senada, Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogyakarta, Hari Wahyudi menilai, simulasi bertujuan melatih kepekaan masyarakat ketika menghadapi bencana. Sebab, inti simulasi membiasakan warga ketika bencana sewaktu-waktu terjadi.

Ia berpendapat, Kampung Tangguh Bencana memiliki fungsi yang sangat penting untuk mempersiapkan masyarakat. Menurut Hari, jika

sudah terbiasa, masyarakat tentu akan lebih cepat bertindak jika terjadi bencana.

"Untuk membiasakannya perlu diadakan rutin, skala kecil-kecil saja, jika tidak bisa ditangani KTB akan dikoordinasikan dengan Pusdalop BPBD Kota Yogyakarta untuk penanganan lebih lanjut," kata Hari.

Simulasi tanggap bencana turut diselenggarakan Kabupaten Sleman di Sekolah Luar Biasa (YLB) Yapenas Condong Catur. Kegiatan itu merupakan Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus.

Kepala SLB Yapenas, Ngatna mengatakan, simulasi diikuti seluruh warga SLB dalam rangka meminimalisir dampak bencana di Kabupaten Sleman. Terutama, efek bencana ketika terjadi gempa bumi mengguncang Kecamatan Depok.

Selain Kota Yogyakarta dan Sleman, simulasi tanggap bencana turut dilakukan BPBD DIY di Kabupaten Kulonprogo. Simulasi utamanya dilakukan untuk mengantisipasi kegagalan teknologi kebencanaan di Waduk Sermo.

Kepala Pelaksana BPBD DIY, Biwara Yuswantana mengingatkan, jika terjadi banjir diperkirakan terdampak ke 168.862 jiwa atau 33.772 kepala keluarga.

■ ed: ferman rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005